

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

Simoes Barros Almeida¹, Nugroho Heri Pramono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author : amosalmeida06@gmail.com

Diterima: 20 Februari 2026

Direvisi : 27 Februari 2026

Disetujui : 28 Februari 2026

ABSTRACT

Purpose. *This study contributes by examining the influence of institutional ownership, executive characteristics, and firm size on tax avoidance in LQ45-indexed companies using the most recent data. The selection of LQ45 companies as a sample provides strong empirical relevance because the companies in this index represent issuers with high liquidity and market capitalization in Indonesia.*

Methods. *This research employs a quantitative method and purposive sampling method from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study are secondary data. The secondary data collected by the researcher are the annual financial reports of companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 period. The population of this study is 45 companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020-2024.*

Findings. *The partial results of the study indicate that institutional ownership influences tax avoidance, while executive characteristics and company size do not influence earnings quality. Independent commissioners play no role in strengthening or weakening the relationship between institutional ownership, executive characteristics, and company size on tax avoidance.*

Implication. *This study shows that institutional ownership, executive character, and company size collectively influence the level of tax avoidance. Strong oversight from institutional owners and ethical executive character can reduce tax avoidance practices. The role of independent commissioners is also crucial because it can strengthen oversight and reduce the opportunity for management to engage in aggressive tax avoidance. For companies, these results provide input for strengthening governance. For investors and regulators, such as the Financial Services Authority and the Directorate General of Taxes, this study can be used as a basis for improving oversight and policies related to tax compliance.*

Keywords. *Institutional ownership, executive character, company size, tax avoidance, independent commissioners.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini berkontribusi dengan menguji pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terindeks LQ45 menggunakan data terbaru. Pemilihan sampel perusahaan LQ45 memberikan relevansi empiris yang kuat karena perusahaan dalam indeks ini merepresentasikan emiten dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi di Indonesia.

Metode. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berasal dari BEI. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil dari peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024 sebanyak 45 perusahaan.

Hasil. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Komisaris Independen tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Implikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan bersama-sama memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Jika pengawasan dari pemilik institusi kuat dan karakter eksekutif cenderung etis, maka praktik penghindaran pajak dapat ditekan. Peran komisaris independen juga penting karena dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi peluang manajemen melakukan *tax avoidance* secara agresif. Bagi perusahaan, hasil ini menjadi masukan untuk memperkuat tata kelola. Bagi investor dan regulator seperti otoritas Jasa Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengawasan dan kebijakan terkait kepatuhan pajak

Kata Kunci. Kepemilikan institusional, karakter eksekutif, ukuran perusahaan, *tax avoidance*, komisaris independen,

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Wahyuda et al., 2024). Praktik ini menjadi isu penting di Indonesia karena tingginya tingkat penghindaran pajak berkontribusi terhadap belum optimalnya penerimaan negara dari sektor perpajakan (Putri et al., 2025). Dalam sistem perpajakan Indonesia yang menganut *self assessment system*, wajib pajak diberikan kewenangan untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak terutang. Sistem ini membuka peluang terjadinya praktik penghindaran pajak karena adanya fleksibilitas dalam interpretasi regulasi perpajakan (Setyawati & Nurhapsari, 2025).

Fenomena penghindaran pajak juga terjadi pada perusahaan-perusahaan besar yang memiliki kinerja dan kapitalisasi pasar tinggi, termasuk perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Salah satu kasus yang mencerminkan praktik perencanaan pajak agresif terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023 terkait sengketa permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) Pajak Penghasilan atas pengalihan aset kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Permohonan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak karena dinilai tidak memenuhi ketentuan pengecualian pajak, sehingga pajak tetap dinyatakan terutang. Kasus ini menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak yang agresif berpotensi menimbulkan sengketa apabila tidak sepenuhnya selaras dengan regulasi perpajakan. Berbagai faktor diduga memengaruhi praktik *tax avoidance*. Pertama, kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Kepemilikan oleh institusi seperti pemerintah, bank, dan perusahaan investasi diyakini mampu menekan perilaku oportunistik manajer melalui mekanisme monitoring yang lebih efektif (Nurdin et al., 2023). Penelitian (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kedua, karakter eksekutif turut menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Eksekutif dengan karakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil keputusan berisiko, termasuk dalam strategi penghindaran pajak, sedangkan karakter *risk averse* lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko (Riduwan et al., 2025). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi (Rizki et al., 2021). Ketiga, ukuran perusahaan juga dipandang berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar memiliki sumber daya dan kompleksitas transaksi yang lebih tinggi, sehingga berpotensi memiliki perencanaan pajak yang lebih kompleks (Lestari & Irfan Tarmizi, 2023). Di sisi lain, pengawasan pemerintah terhadap perusahaan besar juga relatif lebih ketat. Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (*principal*). Manajer dapat terdorong melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba dan citra kinerja, meskipun tindakan tersebut berpotensi menimbulkan risiko jangka panjang bagi perusahaan.

Penelitian ini berkontribusi dengan menguji pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terindeks LQ45 menggunakan data terbaru. Pemilihan sampel perusahaan LQ45 memberikan relevansi empiris yang kuat karena perusahaan dalam indeks ini merepresentasikan emiten dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait determinan *tax avoidance* serta memberikan implikasi bagi regulator dan pemangku kepentingan.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*) yang dapat memicu konflik kepentingan ketika manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak antara prinsipal yang memberi perintah dan wewenang kepada agen untuk melakukan jasa disertai dengan tanggung jawab yang harus dilaksanakan menyebabkan konflik kepentingan dapat terjadi antara kedua pihak tersebut atau yang disebut teori keagenan (Setyawati & Nurhapsari, 2025).

Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan teori agensi, kepemilikan institusional, karakter eksekutif, dan ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi *tax avoidance* karena berkaitan dengan mekanisme pengawasan dan perilaku manajerial. Kepemilikan institusional berperan memperkuat pengawasan sehingga dapat menekan praktik *tax avoidance*. Karakter eksekutif memengaruhi kecenderungan manajer dalam mengambil risiko, di mana eksekutif yang oportunis lebih cenderung melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar memberi peluang lebih luas untuk melakukan strategi pajak, tetapi juga diiringi pengawasan yang lebih ketat. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mencerminkan dinamika konflik kepentingan dalam hubungan agensi yang dapat membatasi atau mendorong tingkat *tax avoidance* perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh (Zaenuddin & Dyarini, 2023) dan (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian (Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti pihak asuransi, bank, perusahaan investasi, atau kepemilikan institusi lainnya seperti institusi luar negeri dan badan hukum (Pratomo & Nuraulia, 2021). Kepemilikan institusional

ditentukan berdasarkan besaran hak suara yang dimiliki, dan hal ini dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri seperti menghindari pajak untuk meningkatkan laba perusahaan (Supami Wahyu Setiyowati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas, yaitu (Zaenuddin & Dyarini, 2023) dan (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

c. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Karakter eksekutif dapat terlihat pada besar atau kecilnya *corporate risk*. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif merupakan *risk taker* yang dimana upaya melakukan *tax avoidance* pun semakin tinggi, sedangkan rendahnya *corporate risk* menyatakan karakter eksekutif yang *risk averse* dan upaya melakukan *tax avoidance* cenderung dihindari. *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tentu saja dapat dikarenakan kebijakan yang dipilih oleh pemimpin perusahaan (eksekutif). Karakter eksekutif harus melaksanakan kewajibannya sebagai pemimpin perusahaan, bahwa eksekutif memiliki dua karakter yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Tipe manajer *risk taker* umumnya memiliki keinginan dapat memiliki arus kas yang besar untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan. Arus kas yang tinggi akan didapatkan dari aktivitas *tax avoidance* dengan memperbesar *tax saving*. Oleh karena itu, eksekutif perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghemat lebih banyak uang guna melindungi perusahaan dari risiko dan ketidakpastian yang disebabkan oleh persaingan (Perwira et al., 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset dan penjualannya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimilikinya (Ayem & Solop, 2023). Total aset ini digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan melakukan amortisasi dan penyusutan atas kepemilikan aset. Ukuran perusahaan yang berskala besar memiliki kegiatan operasi dan transaksi yang rumit sehingga bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghindari pajak (Kiling et al., 2024). Berdasarkan penelitian dilakukan (Zaenuddin & Dyarini, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

e. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Komisaris independen dapat bertindak sebagai **moderator** yang memperkuat pengaruh pengawasan institusional terhadap kebijakan pajak perusahaan. Secara teori, kepemilikan institusional dapat menekan *tax avoidance* karena investor institusi cenderung mendorong transparansi dan kepatuhan. Namun, pengaruh ini bisa menjadi lebih efektif jika didukung oleh komisaris independen yang kuat, karena mereka memiliki peran dalam memastikan keputusan manajerial sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen memperkuat fungsi monitoring dan menambah tekanan agar manajemen tidak melakukan *tax avoidance* yang berisiko. (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H5 : Diduga komisaris independen dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

f. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Karakter Eksekutid Terhadap *Tax Avoidance*

Karakter eksekutif yang agresif cenderung memperbesar kemungkinan penghindaran pajak. Namun, keberadaan komisaris independen sebagai pihak pengawas yang netral dapat membatasi tindakan tersebut. Dengan kata lain, komisaris independen berperan memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan cara mengawasi dan menyeimbangkan

keputusan manajerial agar tetap sesuai dengan kepentingan pemilik. Karakter eksekutif adalah karakter seseorang yang menduduki posisi sangat penting dalam suatu perusahaan yang memiliki kewenangan dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Karakter eksekutif sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis dimana semakin eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka semakin besar pula kemungkinan (Ayustina & Safi'i, 2023). Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

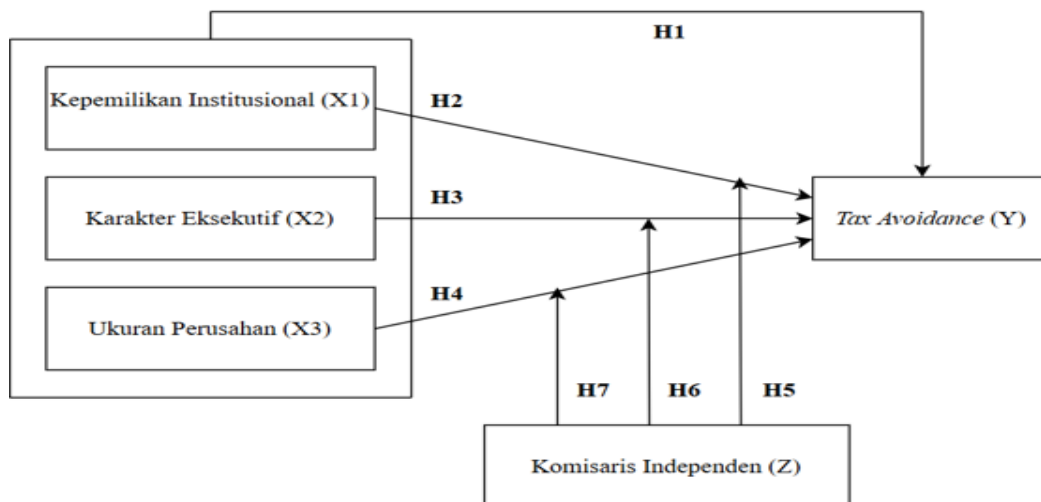
H6 : Diduga komisaris independen dapat memoderasi hubungan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*

g. Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memperluas kesenjangan antara pemilik dan manajemen, karena meningkatnya kompleksitas dan potensi konflik kepentingan. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk melakukan *tax avoidance*, tetapi juga menghadapi tantangan pengawasan yang lebih besar. Dalam kondisi ini, komisaris independen berperan penting sebagai pengawas yang objektif untuk memastikan keputusan manajemen tetap sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance*, dengan cara mengendalikan potensi penyalahgunaan kebijakan pajak yang dilakukan oleh manajemen pada perusahaan besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Trisnaningsih & Sari, 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi tenaga ahli, perencanaan pajak, maupun akses terhadap informasi perpajakan, sehingga memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak secara efisien. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H7 : Diduga komisaris independen dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berasal dari BEI. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diambil dari peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2024 sebanyak 45 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2024 sebanyak 23 perusahaan. Data tersebut didapatkan menggunakan dokumentasi laporan keuangan melalui akses website BEI yakni www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Tax Avoidance (Variabel Dependen)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak, sebab dilakukan dengan cara tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) dari undang-undang dan peraturan perpajakan suatu negara. Wajib pajak mencari celah untuk meminimalkan kewajiban beban pajak. Sistem perpajakan *self assessment* membuka peluang bagi wajib pajak untuk melakukan pengurangan besarnya pajak terutang, yang rentan mengakibatkan penyelewengan dan pelanggaran upaya *tax avoidance* rumus untuk menghitung *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki pihak eksternal, seperti perusahaan asuransi, maupun institusi lainnya atau perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Variabel ini dapat di ukur dengan menggunakan skala rasio dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan pihak eksternal dibagi jumlah saham beredar. Maka, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Karakter Eksekutif

Karakter Eksekutif adalah karakter yang dimiliki oleh pemimpin perusahaan. Eksekutif juga dapat dikatakan seorang individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan yang dipimpin sehingga eksekutif ini berperan sangat penting untuk dapat mengkoordinir bawahannya Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$RISK = \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset dan penjualannya. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak aset yang dimilikinya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{LN (Total Aktiva)}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga

dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan tidak memihak (Satria & Fernanda, 2022). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji analisis regresi data panel, uji *koefisien determinasi* (R²), dan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan), uji T (uji parsial) dan uji MRA, dengan bantuan *software* oleh data *Eviews* 12.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian awal dari sebanyak 45 perusahaan, kemudian setelah menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date: 10/27/25 Time: 16:33
Sample: 2020 2024

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	168.9038	0.101973	32.45329	0.227127	0.462680
Median	0.600000	0.080822	32.15770	0.214798	0.500000
Maximum	2463.720	1.087492	35.42552	1.541519	0.833333
Minimum	0.154225	0.000216	27.39507	0.048655	0.166667
Std. Dev.	531.6532	0.126334	1.590377	0.136388	0.139149
Skewness	3.624227	4.696173	0.028952	7.868856	0.634766
Kurtosis	15.49835	34.21434	2.672192	76.50111	3.407590
Jarque-Bera	1000.255	5091.392	0.530969	27073.34	8.518817
Probability	0.000000	0.000000	0.766834	0.000000	0.014131
Sum	19423.93	11.72688	3732.128	26.11957	53.20823
Sum Sq. Dev.	32222683	1.819472	288.3401	2.120588	2.207314
Observations	115	115	115	115	115

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 168.9038 dengan standar deviasi 531.6532, untuk karakter eksekutif (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0.101973 dengan standar devisiasi 0.126334. Dan variabel yang terakhir, ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 32.45329 dengan standar devisiasi 1.590377. Variabel komisaris independen sebagai variabel moderasi memiliki nilai *mean* sebesar 0.227127 dengan Standar deviasi sebesar 0.139149.

Uji Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.640636	(22,88)	0.0000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji chow bahwa nilai *probability* (prob) *Cross section* F adalah 0,0000 kurang dari taraf signifikan ($0,0000 < 0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

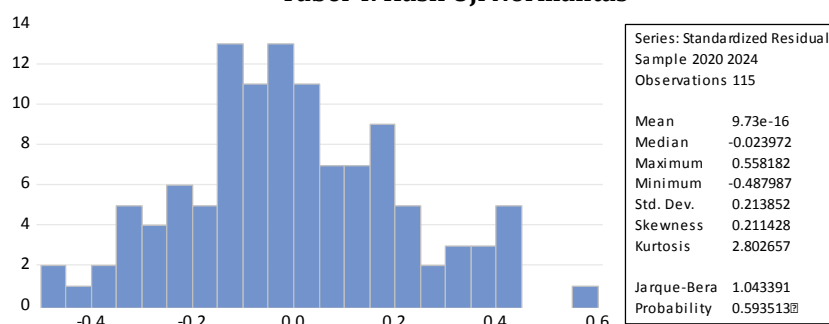
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.052322	4	0.0001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *probability* (Prob) *cross-section random* sebesar 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0001 < 0,05$), sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data residual atau kesalahan dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal karena *probability jarque-bera* $> 0,05$. Karena *probability jarque-bera* sebesar 0,593513 lebih besar dari $> 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara normal setelah melakukan *transformasi* data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 10/30/25 Time: 14:05			
Sample: 2020 2024			
Included observations: 115			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	363.4430	14807732	NA
X1	0.012939	15039102	1.057005
X2	0.012014	6.479743	1.390040
X3	0.001351	57959.44	1.438710
LOG(Z)	0.002179	60.16155	1.051548

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10, maka dapat dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas dan penelitian normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian dari residual pada setiap variabel penelitian. Uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.846294	Prob. F(4,110)	0.1251
Obs*R-squared	7.235113	Prob. Chi-Square(4)	0.1240
Scaled explained SS	12.83347	Prob. Chi-Square(4)	0.0121

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0.1240 lebih besar dari > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui penyimpangan korelasi yang terjadi antara hasil penelitian residual dan penelitian terkait model regresi. dapat merujuk pada nilai *Durbin-Watson* sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.877412	Mean dependent var	-4.734089
Adjusted R-squared	0.841193	S.D. dependent var	5.690779
S.E. of regression	0.243403	Sum squared resid	5.213545
F-statistic	24.22511	Durbin-Watson stat	2.018677
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Hasil pada tabel 4.16 uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* memberikan nilai DW 2.018677 angka ini terletak diantara -2 dan +2. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121.7150	19.06418	6.384488	0.0000
X1	-0.739307	0.113748	-6.499488	0.0000
X2	-0.118720	0.109606	-1.083146	0.2817
X3	0.048981	0.036751	1.332766	0.1860
LOG(Z)	-0.024620	0.046682	-0.527410	0.5992

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 121.7150 - 0.739307X_1 - 0.118720X_2 + 0.048981X_3 - 0.024620\log(Z) + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.877412
Adjusted R-squared	0.841193
S.E. of regression	0.243403
F-statistic	24.22511
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,841193 atau 84 % yang artinya variabel kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi variabel *tax avoidance* sebesar 84%. Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menjelaskan apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.877412	Mean dependent var	-4.734089
Adjusted R-squared	0.841193	S.D. dependent var	5.690779
S.E. of regression	0.243403	Sum squared resid	5.213545
F-statistic	24.22511	Durbin-Watson stat	2.018677
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel nilai probabilitas dari *F-statistic* dalam penelitian ini sebesar 0,000029 < 0,05 Sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

c. Uji Parsial (Uji t)

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05; $df = n - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$ sehingga nilai t-tabel adalah 2.021.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 10/30/25 Time: 13:57
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121.7150	19.06418	6.384488	0.0000
X1	-0.739307	0.113748	-6.499488	0.0000
X2	-0.118720	0.109606	-1.083146	0.2817
X3	0.048981	0.036751	1.332766	0.1860
LOG(Z)	-0.024620	0.046682	-0.527410	0.5992

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_2 diterima yang artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- 2) Variabel Karakter Eksekutif (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.2817 > 0.05$ sehingga H_3 tidak diterima yang artinya Karakter Eksekutif tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- 3) Variabel Ukuran Perusahaan (X3), memiliki nilai signifikan sebesar $0.1860 > 0.05$ sehingga H_4 tidak diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji interaksi. MRA dilakukan untuk mengetahui peran komisar independen dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 12. Hasil Uji MRA

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/25 Time: 16:21
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 23
 Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.8652	69.11736	1.936781	0.0561
X1	-0.843142	0.410635	-2.053267	0.0431
X2	-0.119610	1.815948	-0.065866	0.9476
X3	0.191283	0.089606	2.134711	0.0357
LOG(Z)	-0.438653	0.685923	-0.639508	0.5242
X1Z	-0.000124	0.001414	-0.087360	0.9306
X2Z	0.654659	3.509034	0.186564	0.8524
X3Z	0.027218	0.053817	0.505760	0.6143

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, dapat disimpulkan bahwa komisar independen tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* dengan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0.05$. Sehingga H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zaenuddin & Dyarini, 2023) dan (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut penelitian (Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, variabel Kepemilikan Institusional (X1) memiliki t-hitung sebesar - 6.499488, dimana nilai t-hitung > t-tabel yaitu - 6.499488 > 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_2 diterima yang artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zaenuddin & Dyarini, 2023) dan (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, Variabel Karakter Eksekutif (X2) memiliki t-hitung sebesar - 1.083146, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu - 1.083146 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.2817 > 0.05$ sehingga H_3 ditolak yang artinya Karakter Eksekutif tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Haryanti, 2021) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, Variabel Ukuran Perusahaan (X3), memiliki t-hitung sebesar 1.332766, dimana nilai t-hitung < t-tabel yaitu 1.332766 < 2.021 dan nilai signifikan sebesar $0.1860 > 0.05$ sehingga H_4 ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Zaenuddin & Dyarini, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, Uji MRA menunjukkan nilai prob. sebesar $0.9306 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) ditolak yang artinya komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Keberadaan komisaris independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan peran pengawasan yang cukup kuat untuk mengubah atau memengaruhi cara kepemilikan institusional berdampak pada praktik penghindaran pajak. Menurut penelitian yang (Auliya et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, Uji MRA menunjukkan nilai prob. sebesar $0.8524 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak yang artinya komisaris independent tidak mampu memoderasi hubungan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak cukup kuat untuk memengaruhi atau mengubah bagaimana karakter eksekutif berdampak pada praktik penghindaran pajak. Karakter eksekutif tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis dimana semakin eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka semakin besar pula kemungkinan dana nya (Ayustina & Safi'i, 2023).

Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 12, Uji MRA menunjukan nilai prob. sebesar $0.6143 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak yang artinya komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memberikan pengaruh tambahan yang mampu mengubah bagaimana besar kecilnya perusahaan berdampak pada praktik penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Trisnaningsih & Sari, 2021) menunjukan bahwa komisaris independen memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak seluruhnya tersedia secara lengkap pada setiap perusahaan sampel. Hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat dijadikan sampel sehingga jumlah sampel penelitian menjadi lebih terbatas. Pengumpulan data variabel kepemilikan institusional memerlukan proses penelusuran laporan tahunan (*annual report*) satu per satu pada masing-masing perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya. Menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih luas, misalnya dengan memanfaatkan lebih banyak sumber laporan tahunan atau database keuangan yang tersedia, sehingga proses pengumpulan data variabel seperti kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan lebih efisien dan memungkinkan penggunaan sampel yang lebih besar.

6. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pemilihan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* dan dari hasil pemilihan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Hasil penelitian secara persial menunjukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan karakter eksekutif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Komisaris Independen tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Daftar Pustaka

- Afridayani, & Nugraha, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional , *Sales Growth*, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Agni Nurhaslita Putri, M. A. A. (2023). Implikasi Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow*, *Growthopportunity*, Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan.
- Agustin Dwi Haryanti. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i2.1106>
- Anjilni Qadarti Ratih, & Fahrezi Fikri. (2024). Pengaruh Karakter Eksekutif, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.55606/Jaemb.V4i1.2826>
- Annisa Alfahira Zaenuddin, D. (2023). Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.24853/Jago.3.2.140-152>
- Artha Wahyuda, D., Redyna Putri, V., Rosa Triastuti, M., & Yohana Tallane, Y. (2024). Pengaruh *Tax Planning* Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance* (Vol. 2, Issue 2).

- Auliya, N. O., Ratnawati, J., Mardjono, E. S., & Herawsti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Transfer Pricing*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4197–4219. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i5.1616>
- Aureta Zhabila Eka Putri, Amor Marundha, & Maidani Maidani. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 354–367. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V3i1.1251>
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/Jla.V3i2.91>
- Ayustina, A., & Safi'i, M. (2023). Pengaruh *Sales Growth*, Karakter Eksekutif, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)*, 2(1), 141–149. <https://doi.org/10.30630/Jabei.V2i1.109>
- Hayatun Nisa, F. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan *Property* Dan *Real Estate*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i2.873>
- Kiling, J. N., Warongan, J. D. L., & Weku, P. (2024). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Dalam Rangka Memenuhi Kewajiban Perpajakan Pada Pt. Ir Struktur Papua. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 167–180. <https://doi.org/10.58784/Mbkk.152>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/Combines>
- Lestari, H. W., Subiyantoro, E., & Pangastuti, D. A. (2023). Ukuran Perusahaan Dan *Tax Avoidance*: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional. <https://doi.org/10.35838/Jrap.2023.01>
- Lestari, R., & Irfan Tarmizi, M. (2023). Determinan *Tax Avoidance* Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 6(3). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jabi>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6289>
- Muhammad Ali Ma'sum, J. A. B. (2023). *Tax avoidance* Dalam Perspektif *Agencytheory* (Studi Empiris Pada Karakteristik Teks Laporan Tahunan).
- Muzakir, M. F. A. (2022). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Perbankan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10i1.1687>
- Nadia Qurrota Aini, S. I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leveragedan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- Nurdin, E., Sari, I. M., & Asriani, W. O. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02). <http://jak.uho.ac.id/index.php/Journal>
- Nurdin, E., Sari, I. M., & Asriani, W. O. (2023b). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02). <http://jak.uho.ac.id/index.php/Journal>
- Perwira, R. J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Jaya, R., Program, P., Akuntansi, S., Brawijaya, U., & Atmini, I. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22. <https://doi.org/10.34208/Jba.V23i1.761>
- Putri, A. Z., Marundha, A., & Maidani. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 354–367. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V3i1.1251>
- Putri Yani, S., Hidayat, I., & Surya Abbas, D. (2025). Pengaruh *Advertising*, *Capital Expenditure*, Pendidikan Ceo, Pendidikan Cfo Dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*. 4(2), 6107–6114. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.1572>

- Ristanti, L. (2022). *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*.
- Septiani, Y. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Produsen Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) (Vol. 3, Issue 2).
- Setyawati, H., & Nurhapsari, R. (2025). Pengaruh *Self Assessment System* Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap *Tax Evasion* Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 432–447. <https://doi.org/10.55606/Jurima.V5i3.5775>
- Sri Lestari, P. Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun Yang Terdaftar Di BEI 2017-2019).
- Sri Trisnaningsi, E. M. S. (2021). *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.
- Sulia, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 29(1), 39–48. <https://doi.org/10.23960/Jak.V29i1.1301>
- Supami Wahyu Setiyowati, M. F. I. (2020). Dampak Profitabilitas Sebagai Intervening Pada Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal saintifik manajemen dan akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Tinenti, R. V. J., & Nugrahanti, Y. W. (2023). Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-Bisma)*, 261–277. <https://doi.org/10.37631/Ebisma.V4i2.1122>